

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri Marabahan

MTsN Marabahan berlokasi di jalan Veteran RT. 13 Kel. Marabahan Kota, Barito Kuala. Madrasah ini menempati sebidang tanah yang luasnya sekitar 12.161 m² yang berbatasan dengan :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan mesjid Agung al-Anwar
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan MAN I Marabahan
- c. Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya
- d. Sebelah barat berbatasan dengan MAN I Marabahan

2. Sejarah Berdirinya MTsN 1 Marabahan

MTsN Marabahan sebelumnya merupakan madrasah yang berstatus swasta yang didirikan oleh swadaya masyarakat, pada perkembangannya menjadi madrasah dengan status Filial atau kelas jauh dari MTsN Anjir Muara KM. 20 yang berada di Marabahan.

Pada tanggal 25 oktober 1995 MTs ini baru mendapat otonomi khusus dengan di jadikannya madrasah ini menjadi madrasah Negeri. Sejak berdirinya MTsN 1 Marabahan tahun 1993 sampai sekarang mengalami beberapa kali pergantian Pimpinan/Kepala Sekolah yaitu:

Tabel 4. 1. Daftar Nama Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat Sebagai Kepala Sekolah MTsN I Marabahan

No.	Nama	Periode
1.	Muhammad Sirajuddin Arifin	1993 s/d. 1995
2.	Drs. Gandi Hasan	1995 s/d. 2005
3.	Drs. Abdul Hadi	2005 s/d. 2007
4.	Muhammad Aini Noor, S. Pd.I	2007 s/d. 2009
5.	Dra. Hj. Siti Mau'izatul Hasanah	2009 s/d. sekarang

3. Visi dan Misi MTsN I Marabahan

Madrasah Tsanawiyah Negeri mempunyai visi dan misi yang dapat dilihat sebagai berikut :

Visi : Terciptanya sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa., berilmu, berakhlak mulia, dan berketerampilan.

Misi : Penanaman keimanan yang kokoh, pelaksanaan ibadah yang baik dan benar, peningkatan pemahaman keilmuan yang berkelanjutan, pembinaan akhlak yang bersumber nilai agama dan membekali keterampilan yang berguna bagi kehidupan masa depan.

4. Keadaan Guru dan Tata Usaha

Pada tahun pembelajaran 2010 / 2011 jumlah Guru dan Tata Usaha MTsN I Marabahan sebanyak 27 orang yang terdiri dari satu orang kepala Madrasah, satu orang wakil kepala Madrasah, satu orang Bendaharawan, tiga orang staf tata usaha, dan dua puluh satu orang guru atau tenaga pengajar.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan tata usaha MTsN I Marabahan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MTsN 1 Marabahan

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Dra. Hj. Siti Mau'izatul Hasanah.	Kep.Sek	S.1
2.	Drs. Hj. Siti Jubaidah.	Sekretaris	S.1
3.	Hj. Rusmiat, S.Ag.	GT	S.1
4.	H. Budi Rahmadi.	GT	D3
5.	Dra. Sarkiyah.	GT	S.1
6.	Syanusi, S.Ag.	GT	S.1
7.	Hj. Suri Rohani, S.Ag.	GT	S.1
8.	Supriadi, S.Ag.	GTT	S.1
9.	Syakban.	GT	D3
10.	Abdul Hakim Munim, S.Pd.	GT	S.1
11.	Abdurrahman, S.Ag.	GT	S.1
12.	Hj. Siti Wartaniah, Sp.	GT	S.1
13.	Hasanuddin, S.Pd.I.	GTT	S.1
14.	Saidatul Aslamiah, S.Pd.	GT	S.1
15.	Afridiannoor, S.Pd.	GT	S.1
16.	Nordahliana, S.Pd.	GT	S.1
17.	Muhammad Noorasyik, S.Pd.	GT	S.1
18.	Eddy Wahyudi, S.Pd.	GTT	S.1
19.	Norliana, S.Pd	GT	S.1
20.	H. Hair, S.Ag.	GT	S.1
21.	Wiliana, S.Pd.	GT	S.1
22.	Riduan	GT	SLTA
23.	Syihuddin, S.Pd.	GTT	S.1
24.	Norpiady. W, S.Pd.I	GTT	S.1
25.	Yazidan. N, S.Pd.	GTT	S.1
26.	Abdul Kadar, S.Pd.	GTT	S.1
27.	Rusina, S.Pd.	GTT	S.1

Sumber : Tata Usaha MTsN I Marabahan tahun 2010 / 2011.

5. Keadaan Siswa MTsN I Marabahan

MTsN I Marabahan pada tahun pelajaran 2010/2011 memiliki siswa sebanyak 277 orang, yan terdiri 127 orang siswa laki-laki dan 151 orang siswa perempuan yang keseluruhannya tersebar di tiga kelas. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah siswa MTsN I Marabahan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 3. Keadaan Siswa MTsN I Marabahan Tahun 2010/2011

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas I	41	59	100
2.	Kelas II	41	45	86
3.	Kelas III	46	45	91
	Jumlah	128	149	277

Sumber : Tata usaha MTsN I Marabahn tahun 2010 / 2011.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana MTsN I Marabahan Tahun Pelajaran 2010/2011

dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 4. Sarana dan Prasarana Yang Dimiliki MTsN 1 Marabahan

No.	Jenis	Jumlah
1.	Ruang kelas	10 ruang
2.	Ruang kepala madrasah	1 ruang
3.	Ruang Guru	1 ruang
4.	Ruang Tata usaha	1 ruang
5.	Laboratorium IPA	1 ruang
6.	Laboratorium Bahasa	1 ruang
7.	Laboratorium Komputer	1 ruang
8.	Perpustakaan	1 ruang
9.	Ruang keterampilan	1 ruang
10.	Ruang kesenia	-
11.	Ruang BK/BP	-
12.	Ruang UKS/OSIS	1 ruang
13.	Koperasi	-
14.	Ruang aula	-
15.	Masjid/mushalla	-
16.	Ruang dinas	-
17.	Kantin	-
18.	WC Guru	2 ruang
19.	WC Siswa	3 ruang

B. Deskripsi Data

1. Data Yang Berkenaan Dengan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di MTsN 1 Marabahan, Yaitu:

a. Strategi Guru Matematika Pada Tahap Perencanaan/Persiapan Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika

1) Penyusunan program tahunan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika berkaitan dengan strategi mereka dalam penyusunan program tahunan adalah:

Guru A : Adapun strategi yang ibu gunakan dalam penyusunan program tahunan yaitu memakai program tahunan sebelumnya.

Guru B : Biasanya dalam penyusunan program tahunan bapak tidak menggunakan strategi khusus, hal ini dikarenakan file program tahunan sebelumnya sudah ada. Hal ini dikarenakan isinya tidak jauh berbeda dan hanya mengganti komponen-komponen menyesuaikan dengan kalender pendidikan yang diterbitkan pada tahun itu.

Guru C : Strategi yang biasa ibu gunakan dalam penyusunan program tahunan yaitu memakai dari program tahunan sebelumnya. Untuk isinya ibu sesuaikan dengan kalender pendidikan yang ada pada tahun itu, sedangkan formatnya biasanya tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, seluruh guru matematika menyatakan tidak menggunakan strategi khusus dalam penyusunan program tahunan.

2) Penyusunan program semester

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika berkaitan dengan strategi mereka dalam penyusunan program semester yaitu:

Guru A : Pembuatan program semester sama halnya dengan pembuatan program tahunan, yaitu memakai dari program semester sebelumnya.

Guru B : Dalam pembuatan program semester biasanya bapak memakai dari program semester sebelumnya. Hal ini disebabkan format dan isinya tidak jauh berbeda.

Guru C : Pembuatan program semester biasanya memakai dari program semester sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara, sama halnya dengan menyusun program tahunan, para guru matematika tidak menggunakan strategi khusus dalam penyusunan program semester.

3) Pengembangan silabus

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika berkaitan dengan strategi mereka dalam pengembangan silabus yaitu:

Guru A : Strategi dalam pembuatan silabus biasanya ibu mengcopy dari silabus tahun sebelumnya. Hanya beberapa silabus yang membuat lagi dari awal. Hal ini menyesuaikan dengan tuntutan pembelajaran yang ada.

Guru B : Strategi untuk pembuatan silabus biasanya menggunakan file dari silabus tahun sebelumnya. Sedangkan untuk pengembangannya menyesuaikan dengan tuntutan yang berlaku.

Guru C : Strategi untuk pembuatan silabus yaitu memakai dari silabus tahun sebelumnya. Untuk pengembangan isi dan tanggal menyesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, seluruh guru matematika tidak menggunakan strategi khusus dalam pembuatan silabus.

4) Penyusunan analisis materi pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika berkaitan dengan strategi mereka dalam penyusunan analisis materi pelajaran yaitu:

Guru A : Strategi dalam penyusunan analisis materi pelajaran yaitu tidak ada, mengingat menganalisis materi pelajaran tidak diwajibkan lagi.

Guru B : Tidak menggunakan strategi khusus, mengingat sekarang tidak diwajibkannya bagi guru untuk menyusun analisis materi pelajaran.

Guru C : Tidak ada strategi dalam menyusun analisis materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, analisis materi pelajaran tidak begitu wajib lagi untuk disusun, sehingga dalam hal ini guru matematika tidak ada strategi khusus dalam penyusunan materi pelajaran.

5) Pembuatan rencana pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika berkaitan dengan strategi mereka dalam pembuatan rencana pembelajaran yaitu:

Guru A : Untuk strategi pembuatan rencana pembelajaran strategi yang digunakan sama halnya dengan pembuatan silabus pembelajaran.

Guru B : Strategi yang digunakan yaitu sama dengan strategi yang dipakai dalam pembuatan silabus. Hal ini mengingat pembuatan silabus dan rencana pembelajaran beriringan saja.

Guru C : Strategi yang digunakan yaitu mengadopsi dari rencana pembelajaran tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara, strategi guru matematika dalam membuat rencana pembelajaran adalah tidak menggunakan strategi khusus.

b. Strategi Guru Matematika Pada Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika

1) Melakukan Pendekatan Dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika berkaitan dengan strategi mereka dalam melakukan pendekatan pengajaran adalah:

Guru A : Membangkitkan motivasi para siswa untuk belajar sungguh-sungguh melalui cerita-cerita, baik itu pengalaman pribadi tentang perjuangan untuk sekolah atau pengalaman orang lain, dan nasehat-nasehat yang berkaitan dengan pendidikan.

Guru B : Menekankan sikap disiplin dan tepat waktu ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran.

Guru C : Bersikap tegas dengan siswa yang melakukan kesalahan dan membuat keributan. Lebih menekankan pada siswa untuk memiliki perilaku yang baik. Hal ini tentunya tidak mengurangi tuntutan kepada siswa untuk menguasai materi matematika. Mengingat sekarang ini banyak sekali siswa yang kurang menyadari atau bahkan mengindahkan nilai-nilai kesantunan dan kesopanan dalam bersikap dan bertindak.

Berdasarkan hasil wawancara, strategi guru matematika dalam melakukan pendekatan pembelajaran bervariasi.

2) Menyampaikan Tujuan Pembelajaran Sebelum Memulai Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika berkaitan dengan frekuensi mereka dalam menyampaikan tujuan pembelajaran ketika memulai pembelajaran adalah:

Guru A : Sering menyampaikan tujuan pembelajaran ketika memulai pembelajaran.

Guru B : Sering menyampaikan tujuan pembelajaran ketika memulai pembelajaran.

Guru C : Sering menyampaikan tujuan pembelajaran ketika memulai pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan guru matematika menunjukkan seluruh guru matematika sering menyampaikan tujuan pembelajaran ketika memulai pembelajaran.

3) Penyampaian materi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika berkaitan dengan strategi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika yaitu:

Guru A: Adapun strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu menyesuaikan materi pembelajaran. Misalnya materi tentang operasi aljabar, saya tidak terlalu menjelaskan panjang lebar, tetapi yang lebih aktif adalah siswa. Sebaliknya materi yang memiliki tingkat kesulitan lebih, saya lebih banyak menjelaskan. Misalnya materi SPLDV.

Guru B: Tidak ada strategi khusus dalam menyampaikan materi. Biasanya setelah menuliskan materi di papan tulis baru menjelaskan.

Guru C: Strategi dalam menyampaikan materi biasanya saya menyesuaikannya dengan materi. Misalnya pada materi volume benda ruang saya menggunakan strategi demonstrasi, dan strategi penemuan pada materi perpangkatan.

Dari hasil wawancara di atas bahwa guru matematika rata-rata menggunakan strategi dalam penyampaian materi yaitu menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

4) Penggunaan metode

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika berkaitan dengan penggunaan metode, berikut metode-metode yang sering mereka gunakan:

Guru A : Metode yang sering digunakan yaitu metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan.

Guru B : Metode yang sering digunakan yaitu metode ceramah, sebenarnya keinginan untuk memakai metode-metode lain dalam mengajar ada, tetapi kondisinya belum memungkinkan.

Guru C : Metode yang sering digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.

Dari hasil wawancara terlihat bahwa metode yang sering digunakan guru matematika yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan.

5) Penggunaan media

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika berkaitan dengan penggunaan media yang sesuai dengan materi pembelajaran yaitu:

Guru A : Jarang menggunakan media bervariasi pada saat pembelajaran matematika. Hal ini salah satunya karena terbatasnya sarana dan prasarana yang ada di madrasah ini.

Guru B : Jarang menggunakan media lain selain papan tulis dan buku paket dalam pembelajaran. Walaupun ada beberapa materi yang memerlukan media lain selain papan tulis, hal ini disebabkan

masih keterbatasan dari jenis media yang dimiliki oleh madrasah ini.

Guru C : Jarang menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran. hal ini disebabkan minimnya media yang dimiliki madrasah ini.

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa seluruh guru matematika jarang menggunakan media yang bervariasi.

6) Melakukan pengelolaan kelas

Secara garis besar keterampilan pengelolaan kelas terbagi menjadi dua yaitu:

(a) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif)

(1) Sikap Tanggap

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika berkaitan dengan usaha mereka sebagai bentuk sikap tanggap terhadap gejala-gejala yang mungkin muncul dalam pembelajaran yaitu:

Guru A : Bersikap tanggap terhadap gejala-gejala yang muncul yang dapat menghambat pembelajaran dengan memberikan reaksi atau teguran terhadap anak yang melakukan kesalahan.

Guru B : Selalu bersikap tanggap terhadap kemungkinan-kemungkinan terjadi. Salah satu strategi yang bapak gunakan sebagai bentuk sikap tanggap dalam pembelajaran yaitu mengatur tempat duduk siswa dengan memperhatikan karakter kepribadian siswa dan mempersibukkan anak dengan latihan dan tugas baik secara

individu maupun berkelompok, sehingga hal ini dapat mengurangi kemungkinan-kemungkinan siswa untuk membuat keributan.

Guru C : Selalu bersikap tanggap terhadap kemungkinan yang ada dalam pembelajaran dan strategi yang ibu gunakan sebagai bentuk sikap tanggap terhadap gejala-gejala yang mungkin muncul dalam pembelajaran yaitu memberi perhatian yang sama kepada setiap siswa atau tidak pilih kasih serta bersikap tegas terhadap siswa yang membuat kesalahan.

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa rata-rata guru matematika di madrasah ini selalu bersikap tanggap terhadap gejala-gejala yang muncul dalam pembelajaran.

(2) Memberi Perhatian

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika berkaitan dengan intensitas perhatian mereka terhadap siswanya yaitu:

Guru A : Sering memberikan perhatian kepada siswa, baik itu bentuknya pujian, teguran atau nasehat.

Guru B : Selalu memberikan perhatian, mengingat pentingnya pemberian perhatian untuk menunjang kemajuan hasil belajar siswa.

Guru C : Sering memberikan perhatian kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika berkaitan dengan intensitas pemberian perhatian terhadap para siswanya, rata-rata mereka menjawab sering memberikan perhatian kepada para siswanya.

(b) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal

(1) Pemberian motivasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika berkaitan dengan pemberian motivasi kepada para siswanya yaitu:

Guru A : Mengingat kedudukan motivasi sangat penting dalam belajar.

Hampir di setiap pertemuan pembelajaran selalu memberikan motivasi kepada para siswa.

Guru B : Selalu memberi motivasi siswa agar siswa semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Guru C : Selalu memberikan motivasi kepada siswa, baik yang siswa yang memiliki kemampuan tinggi atau rendah.

Dari hasil wawancara terlihat bahwa seluruh guru matematika selalu memberikan motivasi kepada siswanya.

(2) Memberikan Pertanyaan Kepada Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika berkaitan dengan intensitas pemberian pertanyaan kepada siswanya dalam proses pembelajaran yaitu:

Guru A : Hampir di setiap proses pembelajaran ibu selalu memberikan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Hal ini untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang kami berikan. Sedangkan untuk materi selanjutnya itu kami menyesuaikan materi sebelumnya. Jika ada

keterkaitan maka kami berusaha untuk memberi pertanyaan yang tujuannya untuk mengingatkan dan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi selanjutnya.

Guru B : Selalu memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, baik itu tertulis atau lisan dalam bentuk tanya jawab. Untuk materi yang baru akan disampaikan kami jarang memberikan pertanyaan.

Guru C : Selalu memberikan pertanyaan kepada siswa ketika pembelajaran. Hal ini sebagai umpan balik bagi kita khususnya guru. Untuk materi yang akan disampaikan saya jarang memberikan pertanyaan bila materinya tidak saling berkaitan.

Dari hasil wawancara terlihat bahwa guru selalu memberikan pertanyaan kepada siswanya berkaitan dengan materi yang telah disampaikan.

(3) Memberikan Waktu Kepada Siswa Untuk Memikirkan Jawaban Atas Pertanyaan Yang Diberikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika berkaitan frekuensi pemberian waktu kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan:

Guru A : selalu memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan yang saya berikan, tetapi terkadang waktu habis siswa belum selesai menjawab. Untuk pertanyaan lisan tidak memberikan waktu banyak kepada siswa untuk memikirkan jawabannya.

Guru B : Selalu memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, banyak sedikitnya waktu yang diberikan menyesuaikan banyak sedikit dan mudah sulitnya soal.

Guru C : Selalu memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Namun untuk pertanyaan lisan harus langsung di jawab.

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru matematika selalu memberikan waktu untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepada siswa.

(4) Memberi Pujian

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika berkaitan dengan pemberian pujian atau penghargaan kepada siswa ketika pembelajaran yaitu:

Guru A : Sering memberikan pujian bagi siswa yang bisa menjawab dengan baik pertanyaan yang saya berikan. Hal ini untuk memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi.

Guru B : Jarang memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa. Biasanya memberikan pujian bila siswa bisa menjawab pertanyaan saya yang memiliki tingkat kesulitan lebih. Baik itu pemikiran atau cara.

Guru C : Jarang memberikan pujian kepada siswa. Hal ini agar siswa tidak cepat puas dengan apa yang telah di pelajarnya.

Dari hasil wawancara di atas, sebagian besar guru matematika jarang memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa.

(5) Menemukan dan Memecahkan Tingkah Laku Yang Menimbulkan Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika berkaitan dengan strategi memecahkan masalah ketika pembelajaran yaitu:

Guru A: Jika dalam pembelajaran saya ada masalah, khususnya yang dilakukan siswa saya usahakan selesaikan langsung di kelas. Untuk pemberian sanksi saya tidak menggunakan hukuman fisik tapi lebih kepada hukuman yang mendidik.

Guru B: Untuk memecahkan masalah yang ada dalam pembelajaran biasanya saya selesaikan di kelas dengan melibatkan siswa.

Guru C: Untuk memecahkan masalah yang ada dalam pembelajaran saya mengusahakan untuk menyelesaikannya secepat mungkin dan menindak tegas dengan memberikan teguran kepada siswa yang membuat masalah. Hal ini agar tidak mengganggu pembelajaran.

Dari hasil wawancara terlihat bahwa guru matematika selalu memecahkan masalah yang ada dalam pembelajaran.

(6) Membimbing atau Mengarahkan Siswa Untuk Membuat Rangkuman

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika berkaitan dengan intensitas guru dalam membimbing siswa untuk membuat rangkuman/simpulan dari materi yang telah disampaikan yaitu:

Guru A : Jarang memberikan bimbingan kepada siswa untuk membuat rangkuman atau simpulan dari materi yang telah disampaikan.

Guru B : Jarang saja di akhir pembelajaran membimbing siswa untuk membuat rangkuman atau simpulan dari materi yang dipelajari hari itu.

Guru C : Sering di setiap akhir pembelajaran membimbing siswa untuk membuat rangkuman atau simpulan dari materi yang dipelajari hari itu.

Dari hasil wawancara terlihat bahwa guru matematika jarang membimbing siswa untuk membuat rangkuman atau kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.

c. Strategi Guru Matematika Pada Tahap Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika

1) Menyusun/membuat alat evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika berkaitan dengan intensitas membuat evaluasi yaitu rata-rata selalu membuat alat evaluasi. Adapun strategi yang mereka gunakan dalam membuat alat evaluasi beraneka ragam yaitu:

Guru A: Tidak ada strategi khusus dalam membuat alat evaluasi. biasanya yang sering saya gunakan adalah tes tertulis, baik essay atau pilihan ganda.

Guru B: Tidak menggunakan strategi khusus dalam membuat alat evaluasi yang sering saya gunakan adalah tes tertulis. Untuk bentuknya biasanya untuk latihan saya gunakan tes essay. Sedangkan untuk ulangan bulanan saya gunakan tes pilihan ganda.

Guru C: Tidak ada strategi khusus dalam membuat alat evaluasi. Kadang-kadang saya menggunakan latihan yang ada di buku paket.

Dari hasil wawancara terlihat bahwa guru matematika tidak menggunakan strategi khusus dalam membuat alat evaluasi.

2) Memberikan latihan/tugas

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika berkaitan dengan intensitas mereka dalam memberi latihan/tugas kepada siswa yaitu:

Guru A: Hampir di setiap pertemuan saya memberikan latihan. Dalam pelaksanaan evaluasi biasanya saya memperketat dalam pengawasan dan untuk mengurangi potensi contek-mencontek dalam satu bangku saya bedakan soalnya. Ini khususnya dalam ulangan bulanan. Untuk latihan harian saya bentuk kelompok dalam pengerjaannya.

Guru B: Hampir selalu saya memberikan latihan atau tugas kepada siswa di saat pembelajaran. Untuk tahap pelaksanaan latihan, tidak ada strategi khusus. Untuk mengaktifkan siswa dalam mengerjakan latihan biasanya saya selalu mengoreksi jawaban mereka dan memberikan nilai.

Guru C: Agar siswa antusias dalam mengerjakan latihan yang saya berikan, biasanya saya mengoreksi dan membagikan hasilnya.

Dari hasil wawancara dengan guru matematika terlihat bahwa strategi yang mereka gunakan dalam tahapan evaluasi tidak jauh berbeda.

2. Data Pokok Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Guru Dalam Pembelajaran Matematika di MTsN I Marabahan

a. Faktor Guru

Faktor guru sebagai subjek strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika ini mempunyai peranan yang sangat penting sehingga latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar dapat berpengaruh pada pemberian cara pengajaran kepada siswa. Untuk mengetahui data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 5. Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Guru di MTsN I Marabahan

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Tahun Lulus
1	Guru A	S.1 Pendidikan Agama Islam	1990
2	Guru B	D3 Pendidikan Matematika	1992
3	Guru C	S.1 Pendidikan Matematika	2003

Dari tabel di atas terlihat bahwa pendidikan terakhir guru mata pelajaran matematika yaitu 2 orang S1 dan 1 orang D3. Khusus untuk ibu Dra. Hj. Sarkiyah, walaupun beliau adalah lulusan S.1 PAI tetapi lulus sertifikasi sebagai guru matematika. Dengan demikian latar belakang pendidikan guru matematika di MTsN 1 Marabahan dapat dikatakan memadai sebagai tenaga pendidik mata pelajaran matematika.

Adapun untuk mengetahui lamanya guru matematika mengajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 6. Distribusi Frekuensi Lamanya Guru Mengajar Di MTsN I Marabahan

No	Nama	Masa Kerja (Sampai Agustus 2011)	
		Thn	Bln
1	Guru A	17	2
2	Guru B	16	8
3	Guru C	6	6

Dari tabel diatas terlihat bahwa masa kerja guru matematika bervariasi, mulai 6 tahun 6 bulan – 17 tahun 2 bulan terhitung sampai Agustus 2011.

b. Faktor Siswa

Siswa merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar termasuk kaitannya dengan strategi yaitu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Minat dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran sangatlah penting.

Tabel 4. 7. Distribusi Frekuensi Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Matematika

No	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Tinggi	40	21,50	Rendah
2	Sedang	80	43,01	Sedang
3	Rendah	66	35,49	Rendah
Jumlah		186	100	

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar tingkat minat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika berada pada kategori sedang. Hal ini di dukung dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, dan guru matematika, bahwa minat belajar matematika siswa di MTsN 1 Marabahan rata-rata berada pada tingkat sedang.

c. Sarana

Sarana pendidikan merupakan faktor penunjang bagi lancarnya pembelajaran, karena mempengaruhi pembelajaran dalam mencapai tujuan yang di harapkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, sarana yang ada di MTsN 1 Marabahan diantaranya laboratorium IPA, Bahasa dan Komputer. Namun jumlah peralatan di laboratorium tersebut masih terbatas. Begitu pula dengan jumlah buku paket matematika. Selain jumlah yang terbatas di MTsN 1 Marabahan variasi buku matematika masih kurang.

d. Waktu Yang Tersedia

Waktu harus bisa di manfaatkan guru sebaik mungkin baik dalam menyampaikan pelajaran maupun pada saat memberikan dorongan kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru matematika, rata-rata mereka masuk kelas tepat waktu, hal ini apabila jam pelajarannya di waktu jam

pagi. Jika jam pelajarannya berada di siang hari mereka jarang tepat waktu ketika masuk atau keluarnya.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru matematika di MTsN 1 Marabahan yang penulis tuangkan dalam penyajian data, maka dapatlah penulis analisis sebagai berikut :

1. Strategi Guru Dalam Pembelajaran Matematika Di MTsN 1 Marabahan

Strategi guru dalam mengajar merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Sehingga para guru dituntut untuk mengupayakan berbagai cara dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya terutama pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru matematika di MTsN 1 Marabahan antara guru yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Hal ini disebabkan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing kelas dan kemampuan siswa.

Strategi guru dalam siswa pada mata pelajaran matematika di MTsN 1 Marabahan yang penulis teliti meliputi tiga kegiatan, yaitu pada tahap perencanaan/persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran matematika.

a. Strategi Guru Matematika Pada Tahap Perencanaan/Persiapan Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika MTsN 1 Marabahan, diketahui bahwa rata-rata mereka dalam tahap perencanaan pembelajaran matematika yang meliputi penyusunan program tahunan, program

semester, pengembangan silabus, penyusunan analisis materi pelajaran dan pembuatan rencana pembelajaran tidak menggunakan strategi khusus. Hal ini dikarenakan sudah adanya format aspek perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh sekolah, sehingga mereka hanya memperbaiki hal yang diperlukan saja.

b. Strategi Guru Matematika Pada Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika

Strategi yang digunakan guru matematika di MTsN 1 Marabahan pada tahap pelaksanaan pembelajaran matematika diantaranya dilihat pada aspek melakukan pendekatan pengajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran, penyampaian materi, penggunaan metode, penggunaan media, melakukan pengelolaan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di MTsN 1 Marabahan terlihat bahwa strategi yang digunakan dalam pendekatan pengajaran cukup bervariasi, diantaranya membangkitkan motivasi para siswa untuk belajar sungguh-sungguh melalui cerita-cerita, menekankan sikap disiplin dan tepat waktu ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran dan bersikap tegas dengan siswa yang melakukan kesalahan dan membuat keributan. Dengan menggunakan pendekatan pengajaran yang bervariasi menjadikan suasana pembelajaran tidak membosankan dan tetap kondusif.

Hal ini dukung hasil wawancara yang menunjukkan rata-rata guru matematika di MTsN 1 Marabahan sering menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Mengingat untuk mencapai sukses dalam belajar, siswa harus mengetahui apa yang harus dilakukannya.

Adapun strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran, rata-rata guru matematika menyesuaikan materi pembelajaran. Hal ini mengingat tidak semua materi matematika dapat menggunakan cara yang sama dalam penyampaian dan ini akan memudahkan bagi siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Sejalan dengan hal ini, seorang pendidik disebut sebagai pendidik sejati apabila bisa membuat semua hal yang sulit menjadi mudah dipahami, yang rumit menjadi mudah dimengerti, atau yang sukar menjadi mudah dilakukan.

Dalam penggunaan metode ketika pembelajaran, rata-rata guru matematika memakai metode yang sama yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang dipakai guru kurang variasi. Seharusnya guru harus menggunakan banyak metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, dan kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang selalu sama akan membosankan siswa.⁶³ Sehingga siswa tidak antusias mengikuti pembelajaran matematika selanjutnya.

Dalam penggunaan media hampir semua guru menggunakan media yang tidak bervariasi atau monoton. Hal ini disebabkan kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah ini. Padahal penggunaan media yang sesuai dengan materi sangat membantu mempermudah pemahaman siswa dalam mencerna materi.

Dalam melakukan pengelolaan kelas guru cukup kreatif dan baik, misalnya dengan bersikap tanggap terhadap gejala-gejala yang mengganggu jalannya pembelajaran, memberikan tindakan terhadap pelakunya, memberikan

⁶³ Slameto, *op.cit*, h. 92

perhatian yang cukup seimbang kepada semua muridnya, memecahkan masalah yang ada dengan cepat, senantiasa memberi motivasi kepada murid-muridnya, dan di dukung dengan pemberian pertanyaan oleh guru kepada siswa mengenai materi yang telah di sampaikan di setiap pembelajaran serta pemberian waktu yang cukup kepada siswa untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru. Ketika siswa diberikan pertanyaan atau tugas, pemberian waktu berfikir sangat diperlukan agar jawaban siswa menjadi lengkap dan terangkai dengan baik. Dalam keterampilan bertanya, pemberian waktu berfikir merupakan komponen yang harus diperhatikan. Setelah menunjukkan pertanyaan kepada seluruh siswa, guru perlu memberi waktu beberapa menit untuk berfiir sebelum menunjuk salah seorang siswa untuk menjawab.⁶⁴

c. Strategi Guru Matematika Pada Tahap Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika

Evaluasi pada dasarnya ialah proses penyusunan deskripsi siswa baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Rata-rata guru matematika di MTsN 1 Marabahan tidak menggunakan strategi khusus dalam tahap evaluasi. Namun untuk intensitas pemberian latihan cukup tinggi.

Pemberian tugas dapat dipergunakan apabila guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima siswa lebih lengkap, untuk mengaktifkan siswa mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca dan mengerjakan soal-soal sendiri serta mencobanya sendiri, agar siswa lebih rajin dan dapat mengukur kegiatan baik di rumah maupun di sekolah.⁶⁵ Oleh karena itu, strategi guru

⁶⁴*Ibid*, h. 84.

⁶⁵ Ahmad Sabri, *op.cit*, h. 59-60.

matematika di MTsN 1 Marabahan dalam pembelajaran melalui pemberian latihan atau tugas cukup baik.

2. Data Pokok Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Guru Dalam Pembelajaran di MTsN I Marabahan

a. Faktor guru

Mengenai faktor guru sebagai subjek dari strategi untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa dapat dilihat dari latar belakang pendidikan (pendidikan terakhir) dan pengalaman mengajarnya.

Pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang disiapkan dengan sengaja untuk menjadi guru dan dosen, kedua jenis pendidik ini diberi pelajaran tentang pendidikan dalam waktu relatif lama agar mereka menguasai ilmu itu dan terampil melaksanakannya dilapangan. Pendidik ini tidak cukup hanya belajar diperguruan tinggi saja sebelum diangkat menjadi guru atau dosen, melainkan juga belajar dan diajar selama mereka bekerja, agar profesionalisasi mereka semakin meningkat.⁶⁶

Mengenai latar belakang pendidikan guru sebagaimana yang sudah dipaparkan pada penyajian data, bahwa terdapat 2 orang berasal dari S.1 Keguruan dan 1 orang D3 keguruan. Dan tentang pengalaman mengajar guru sebagaimana pada penyajian data bahwa sebagian besar guru telah mengajar selama lebih dari 6 tahun dan 2 orang guru matematika di MTsN 1 Marabahan telah lulus sertifikasi.

⁶⁶ Made Pidarta, *op. cit*, h. 264.

Ini berarti bahwa latar belakang pendidikan guru (pendidikan terakhir dan pengalaman mengajarnya) mempengaruhi dalam memilih dan menggunakan strategi yang sesuai dengan siswa dan kondisi sekolah. Menurut analisis penulis, hal ini tentunya akan sangat mendukung terhadap pelaksanaan tugas sebagai seorang guru.

b. Faktor siswa

Adapun faktor siswa, dari segi kesehatan dan semangatnya dalam mengikuti pelajaran.

Faktor-faktor sosiologis dalam belajar dibedakan menjadi dua macam, yaitu: (1) Tonus jasmani pada umumnya, dan (2) keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.⁶⁷

Aspek Psikologis, yaitu tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.⁶⁸ Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa minat belajar dari faktor siswa sendiri yang kurang mendukung, dapat dilihat dari faktor kesehatan sangat mendukung namun dari segi semangat mengikuti pelajaran masih kurang.

c. Sarana

Proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar jika ditunjang dengan sarana yang memadai, baik jumlah, keadaan, maupun

⁶⁷ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). h. 251.

⁶⁸ Muhibbin Syah, *op.cit.*, h. 146.

kelengkapannya. Jumlah yang dimaksud adalah keberatan dan banyak sedikitnya saran yang dimiliki.⁶⁹

Dari hasil observasi dan wawancara dengan dewan guru berkenaan dengan sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses belajar mengajar di MTsN 1 Marabahan dapat dikatakan masih kurang memadai. Hal ini dapat dilihat dari terbatasnya jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki.

d. Waktu yang Tersedia

Berkenaan dengan kesempatan guru dalam memotivasi belajar siswa, dalam hal ini dituntut kecermatan guru mengatur waktu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru matematika di MTsN 1 Marabahan sebagian besar mereka belum menggunakan waktu yang tersedia dengan baik.

⁶⁹ B. Suryosubroto, *op.cit.*, h. 292.